

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian bank dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 menyatakan:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam dunia perbankan, selain bank yang menggunakan sistem konvensional, adapula bank yang menggunakan sistem syariah dalam kegiatan operasinya.

Bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan, “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun akan rendah, hal ini tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa sudut penilaian, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas sendiri dapat diukur dari beberapa indikator yaitu, ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), NPM (*Net Profit Margin*).

Untuk penilaian kinerja keuangan bank bila dilihat dari sudut pandang penilaian profitabilitasnya lebih baik menggunakan pengukuran ROA (*Return On Assets*), karena bank sebagai badan intermediasi antara pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka yang menjadi sebagian besar aset bank tersebut adalah dana simpanan masyarakat. hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Dendawijaya (2009:118):

Kinerja profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya dengan ROA (*Return of Asset*). *Return of Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang datanya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar suatu ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk menggunakan total assetnya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Margaretha (2007:61) ROA adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.”

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank yang memakai sistem syariah dalam kegiatan bisnisnya telah berdiri cukup lama sejak 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia telah menjadi bank syariah yang memiliki reputasi baik dengan dibuktikan mendapatkan predikat sebagai bank devisa pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun berselang setelah didirikan.

Bank Muamalat, walaupun mempunyai reputasi yang baik sebagai bank berbasis syariah, namun demikian tetap saja memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan perbankannya yang menimbulkan permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya aspek kinerja keuangannya.

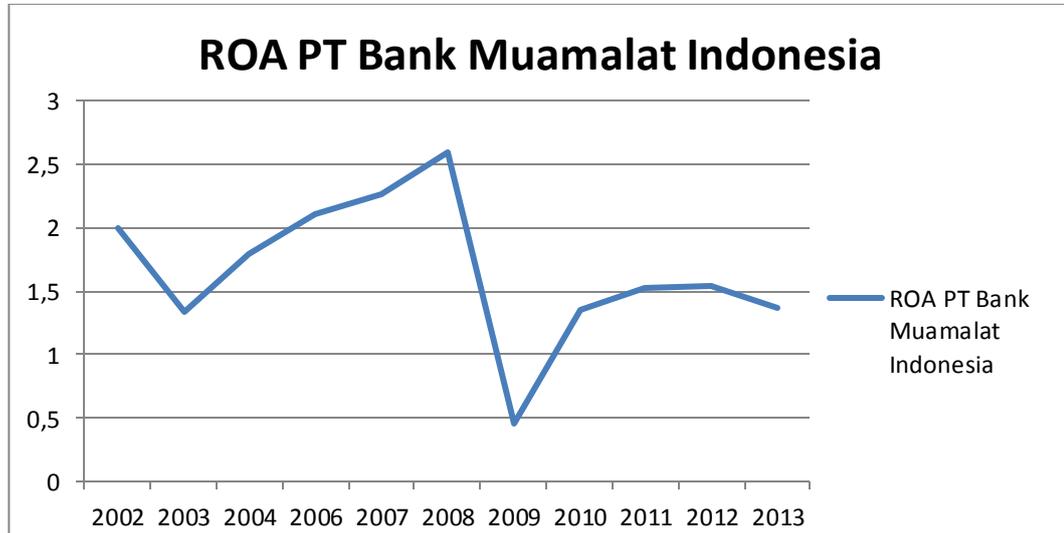
Data berikut merupakan fenomena kinerja keuangan bank dilihat dari sudut ROA (*Return On Assets*), pada Bank Muamalat:

Tabel I.1
ROA Bank Muamalat

NO	Periode	ROA (%)	Naik atau Turun (%)
1	2002	2,00	-
2	2003	1,33	(33,50)
3	2004	1,80	26,11
4	2005	2,53	28,85
5	2006	2,10	(17,00)
6	2007	2,27	7,74
7	2008	2,60	12,69
8	2009	0,45	(82,69)
9	2010	1,36	66,91
10	2011	1,52	10,53
11	2012	1,54	1,30
12	2013	1,37	(11,03)

Sumber: Bank Muamalat (2002-2013), *Laporan keuangan tahunan*

Dapat dilihat dari tabel di atas penilaian kinerja PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROA yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Agar lebih jelas, dapat dilihat penyajian berupa grafik sebagai berikut:



Grafik I.1
ROA PT Bank Muamalat

Dilihat dari grafik di atas terjadi keadaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat pada tahun 2002-2013. Perubahan penurunan ROA pertahun yang tertinggi pada tahun 2001-2002 sebesar 50,12% dan 2008-2009 sebesar 82,69%. Sementara nilai ROA yang berada dibawah standar BI (Bank Indonesia) bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 sebesar 1,5%, terjadi pada tahun 2003 dengan ROA sebesar 1,33%, 2009 dengan ROA sebesar 0,45%, 2010 dengan ROA sebesar 1,36% dan 2013 dengan ROA sebesar 1,37%. Hal ini harus mendapatkan perhatian, agar kinerja perusahaan PT Bank Muamalat dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Dilihat dari data diatas bahwa rata-rata ROA bank Muamalat Indonesia telah melebihi dari standar yang diterapkan oleh BI (Bank Indonesia), berarti bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja yang baik bila dibandingkan dengan standar yang berlaku. Tetapi dalam hal ini bank Muamalat Indonesia memiliki kecenderungan penurunan kinerja keuangannya yang diproksikan oleh ROA, dapat dilihat tingkat ROA pada tahun 2002 sebesar 2,00% menurun menjadi

1,37% pada tahun 2013. Menurut Prasnanugraha (2007:1) “Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat”. Bank sebagai badan penyimpanan dana masyarakat dan media intermediasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, kepercayaan masyarakat sebagai nasabah ataupun calon nasabah penting bagi bank itu sendiri. Selain itu pentingnya kepercayaan masyarakat kepada suatu bank, akan dapat berdampak pula terhadap kemampuan bank tersebut mengembangkan usahanya dan juga kemampuan bank untuk memperoleh laba, karena bank memiliki aset terbesar pada dana simpanan nasabah untuk berjalannya usahanya.

Perhitungan dan penganalisisan profitabilitas perusahaan penting, agar pihak manajemen bank dapat memprediksikan bagaimana keadaan kedepannya baik bagi perusahaan bank tersebut dan juga nasabahnya.

Profitabilitas sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan suatu bank mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmoedin (2004:20):

1. Kualitas kredit/pembiayaan yang diberikan beserta pengembaliannya
2. Jumlah modal
3. Mobilitas masyarakat dalam memperoleh dana yang murah
4. Perpencaran bunga bank
5. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
6. Efisiensi dalam menekan biaya operasi

Dengan penilaian kinerja keuangan, pihak manajemen diharapkan dapat membuat antisipasi-antisipasi dan langkah-langkah untuk menjalankan perusahaan yang ingin menjadikan perusahaan berada dalam jalur yang selalu baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maulina R dan Riadi A (2011:1) bahwa “Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut”. Tapi pada kenyataannya profitabilitas suatu bank tidak selalu berjalan kearah yang baik, hal ini terdapat di semua bank baik konvensional maupun syariah.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pembiayaan bagi hasil sebagai salah satu bentuk penyaluran dana untuk pihak

yang membutuhkan dana. Pembiayaan bagi hasil ini diperoleh dari aset bank yang bersumber dari dana simpanan bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah, seperti halnya pada bank konvensional yang menyalurkan pembiayaannya melalui pemberian pinjaman kepada nasabahnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti bahwa pembiayaan bagi hasil di bank syariah mempengaruhi profitabilitas seperti pada bank konvensional bahwa pemberian pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang menjadi salah satu cara penyaluran dana mempengaruhi tingkat profitabilitas bank konvensional. Kelebihan dari penelitian ini adalah dijadikannya pembiayaan bagi hasil sebagai faktor yang langsung dapat mempengaruhi profitabilitas bank, selain itu belum banyak penelitian-penelitian sejenis yang memakai pembiayaan bagi hasil sebagai salah satu variabel penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar paparan di atas, rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembiayaan bagi hasil di PT Bank Muamalat Indonesia
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil di bank yang berbasis syariah terhadap profitabilitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran pembiayaan bagi hasil di bank yang berbasis syariah PT Bank Muamalat Indonesia
2. Mendeskripsikan gambaran profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

3. Menverifikatif pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Agar dapat menjadi sumber bacaan ataupun pengetahuan mengenai konsep bagi hasil di bank yang berbasis syariah dijalankan
2. Diharapkan menjadi sumber analisis bagi perusahaan, agar membantu perusahaan dalam bidang manajemennya